

Analisis Penilaian Sikap Siswa Pada Pembelajaran PPKn Melalui Media Daring

Purwani Puji Utami^{1*}, Maghfiroh², Eni Sumarni³, Ahmad Fauzan⁴, Muhammad Afrizal Aldi⁵

¹²³⁴⁵STKIP Kusuma Negara, Indonesia

Abstrak - Dimasa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), untuk mengukur sikap peserta didik agak sedikit berbeda dari biasanya, tentu saja keadaan tidak seperti keadaan normal. Pembelajaran yang seharusnya bisa berlangsung di kelas, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan dirumah, standart penilaianpun menyesuaikan tidak seperti ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka. Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, penilaian mempunyai peranan yang sangat penting. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Teknik yang digunakan guru PPKn dalam mengukur sikap peserta didik, 2. Untuk mengetahui hambatan yang di dapati oleh guru PPKn dalam mengukur sikap peserta didik pada masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui teknik yang dilakukan guru dalam menilai dan mengukur sikap peserta didik; (2) untuk mengetahui hambatan dalam Mengukur sikap peserta didik pada pembelajaran PPKn melalui media daring. Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, yang diambil secara acak dari jumlah kelas sebanyak 8 kelas, dimana masing masing kelas terdiri dari 34 peserta didik.

Kata kunci:

Media Daring,
Pembelajaran PPKn,
Penilaian Siswa.

Histori:

Dikirim: 27 Februari 2022

Direvisi: 31 Agustus 2022

Diterima: 31 Agustus 2022

Online: 1 September 2022

©2022 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Utami-1, Purwani and Puji-1., Maghfiroh-2., & Sumarni-3, Eni-3., Fauzan-4, Ahmad-4., Aldi-5, Muhammad and Afrizal-5 (2022). Analisis Penilaian Sikap Siswa Pada Pembelajaran PPKn Melalui Media Daring. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 398-407.

PENDAHULUAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik. Penilaian sikap peserta didik oleh guru dilaksanakan dengan menggunakan berbagai instrumen. Hal ini dilakukan guna mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sehingga penilaian bisa lebih komprehensif.

Penilaian sikap yang baik dan benar, akan dapat menggambarkan apa yang sudah dicapai oleh peserta didik. Hasil ini kemudian dapat digunakan untuk

^{1*}Corresponding author.

E-mail: purwani_puji@stkipkusumanegara.ac.id

pengambilan kebijakan, baik bagi guru maupun lembaga lembaga pendidikan (Utami & Vioreza, 2020). Kurikulum 2013 memberikan satu perubahan signifikan dalam hal penilaian hingga saat ini. Kurikulum ini mengatur bahwa peserta didik tidak dinilai hanya secara kognitif semata, tetapi juga meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan sikapnya (*afektif*). Aspek sikap ini kemudian dibagi menjadi sikap spiritual dan sikap sosial melalui kurikulum 2013, menghendaki lahirnya manusia seutuhnya, manusia yang sehat jasmani, mental dan spritualnya.

Teknik penilaian sikap dibagi menjadi dua, yaitu utama dan penunjang. Teknik penilaian sikap yang utama adalah observasi oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Sementara teknik penunjang adalah penilaian antar teman dan penilaian diri.

Teknik Alternatif Penilaian Sikap Pandemi Covid-19 telah banyak membuat banyak hal harus dikerjakan dari rumah, termasuk sekolah. Ruang-ruang kelas telah berpindah dari ruang fisik yang ada di sebuah bangunan sekolah kepada ruang ruang virtual. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka, kini harus dengan pembelajaran jarak jauh.

Dengan model PJJ guru menghadapi banyak tantangan, terutama dalam melaksanakan penilaian sikap (Utami et al., 2021). Observasi yang merupakan teknik utama dalam penilaian sikap, tentu sangat sulit untuk dilaksanakan, mengingat pendidik dan peserta didik terbentang ruang dan jarak. Pembelajaran dengan *Video conference* akan tetap menghadirkan jarak antara pendidik dan peserta didik. Apalagi kegiatan ini tidak bisa dilakukan setiap hari, terutama didaerah dengan akses internet terbatas. Untuk itu di perlukan teknik penilaian sikap alternatif dengan kegiatan PJJ saat ini.

Ada beberapa teknik metode yang bisa digunakan dalam mengukur sikap peserta didik dalam keadaan PJJ seperti saat ini, yaitu yang pertama dengan cara observasi kepada peserta didik, teknik ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan *Google form*, *Microsoft Form* atau yang lainnya. Yang kedua, menggunakan jurnal kebaikan yaitu teknik alternatif dari jurnal penilaian sikap guru, jika dalam pembelajaran luar jaringan (*luring*) guru mengobservasi siswa lalu menuangkannya dalam jurnal penilaian sikap, maka jurnal kebaikan ini diisi oleh siswa sendiri. Ketiga yaitu penilaian oleh orang tua, dalam pembelajaran daring seperti ini peran orang tua sangat signifikan, terutama untuk menjaga anak agar tetap mau belajar. Keempat, penilaian oleh seluruh guru, jika sebelumnya penilaian sikap sosial dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan, maka dalam masa ini bisa dilakukan dengan berdiskusi dengan seluruh guru yang mengajar di kelas tersebut, terutama wali kelas, dengan demikian akan didapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sikap peserta didik. Dengan empat teknik penilaian diatas, diharapkan akan didapatkan nilai sikap yang komprehensif yang kemudian bisa dijadikan sebagai pijakan oleh guru, sekolah dan orang tua.

Peserta Didik

Peserta Didik sikap merupakan gambaran evaluasi baik positif maupun negatif terhadap perilaku seseorang dalam suatu lingkungan. Ranah sikap berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap (Rahmat, 2018). Ranah sikap itu

termasuk faktor-faktor seperti motivasi belajar, sikapnya, persepsi, dan nilai-nilainya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam hal pembentukan sikap peserta didik tidak hanya mengenai teori namun juga membutuhkan tindakan yang menjadi factor pendukung atau pendorong bagi pembentukan sikap peserta didik. Selain itu, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh *factor internal* dan *factor eksternal* lingkungan seseorang (Ali, 2017). Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap (Ruswandi, 2013).

Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring mulai muncul sebagai wahana baru proses pembelajaran di era teknologi dan informasi saat ini (Bandur, 2016). Kata daring merupakan singkatan dari dalam jaringan, yang mengganti kata online yang sangat terikat dengan jaringan dan teknologi sekarang ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan media atau aplikasi online dalam setiap pertemuan pembelajaran (Musfah, 2018). Aplikasi yang digunakan bisa melalui *google class room*, *google meet*, *whatsapp*, dan lain sebagainya berdasarkan dari jaringan yang ada di wilayah tersebut. Pembelajaran daring telah dilakukan semenjak tahun 2020, yang ditetapkan dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan telah diperbarui dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Abidin, 2020).

Pembelajaran daring dijadikan sebagai wahana untuk tetap berjalannya proses pembelajaran ditengah wabah virus yang ada di negara ini, di satu sisi pembelajaran daring ini sangat membantu dalam proses pembelajaran saat ini dimana semua kegiatan termasuk proses pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing atau yang biasa disebut *Work From Home* (Aditia, 2020).

Penilaian

Penilaian merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan informasi data mengenai peserta didik dalam masa pembelajaran (Azwar, 2016). Penilaian ini sangat berguna dan wajib dilakukan oleh setiap pendidik agar dapat mengetahui evaluasi setiap peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif dengan penilaian yang ditekankan pada penilaian berbasis kompetensi serta dalam implemementasi kurikulum berbasis kompetensi dan karakter ini, peserta didik tidak lagi banyak menghafal, namun langsung menerapkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan nyata karena Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik yang

memiliki budi pekerti atau karakter yang baik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

Penilaian sikap terbagi menjadi dua, yaitu: sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian yang mudah dilakukan adalah melalui pengamatan oleh pendidik. Sikap spiritual yang pendidik dapat amati yaitu ketaatan dan toleransi, sedangkan untuk sikap sosial dapat diamati dalam hal kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, dan kerjasama (Arikunto, 2021). Sistem dan teknik penilaian dikembangkan sejalan dengan perkembangan model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Surapranata, 2006). Penilaian dilakukan sebagai ukuran siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada penilaian sikap peserta didik yang dilakukan oleh guru-guru PPKn di SMPN 10 Tambun Selatan. Penilaian sikap yang akan diteliti yaitu penilaian sikap sosial peserta didik terkhusus pada sikap disiplin peserta didik. Sikap disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Purwanto, Ngalim, 2009). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Pudjiastuti & Rumiati, 2019). Adapun lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat yang dijadikan peneliti untuk menjalankan penelitiannya untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat (Sugiyono, 2016). Lokasi pada penelitian ini diambil sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu “Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring (Studi pada SMPN 10 Tambun Selatan)” maka lokasi penelitian ini yaitu SMPN 10 Tambun Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena SMPN 10 Tambun Selatan merupakan salah satu sekolah unggulan yang banyak diminati di masyarakat.

Langkah guru dalam penilaian sikap disiplin dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat pelaksanaan penilaian sikap disiplin oleh guru. Deskripsi Fokus Penelitian Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan mengenai penilaian sikap sosial dalam sub bagian sikap disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, yaitu:

- a. Dalam pembelajaran daring dilihat melalui observasi oleh guru seperti tepat waktu masuk dalam room pembelajaran
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah
- c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- d. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

Adapun berikut ini penjelasan dari penilaian yang dilakukan:

- a. Langkah guru dalam penilaian sikap disiplin pada pembelajaran daring, meliputi:
 - 1) Observasi
 - 2) Penilaian diri sendiri
 - 3) Penilaian antar teman atau peserta didik
 - 4) Bekerja sama dengan guru lainnya

- b. faktor penghambat pelaksanaan penilaian sikap disiplin oleh guru, meliputi:
- 1) kurang kemampuan guru dan peserta didik untuk saling berkomunikasi
 - 2) kurang Kerjasama orangtua/wali peserta didik
 - 3) jaringan internet
 - 4) peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan tertib

Meskipun observasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik hanya melalui *online* karena jarak yang jauh, tetapi guru tetap melakukan observasi guna penilaian sikap sosial terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Perilaku yang dimaksud yaitu kehadiran dalam setiap pertemuan pembelajaran, ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan proses pembelajaran, berpakaian rapih pada saat pembelajaran sebagainya. Selain itu, agar pelaksanaan observasi dapat berjalan secara efektif maka perlu kiranya:

- a. melakukan perencanaan sebelum melakukan observasi, agar observasi dapat terarah dengan baik.
- b. menggunakan draft observasi seperti skala penilaian dan sebagainya
- c. dalam observasi penting adanya pencatatan yang baik, benar, dan cepat.
- d. yang terakhir kesimpulan dibuat pada saat akhir terlaksananya observasi.

Komunikasi dengan peserta didik melalui pembelajaran daring membuat komunikasi antara guru dan peserta didik juga mengalami kendala, karena tidak sedikit peserta didik yang menjadi kurang perhatian terhadap pendidikannya. Sehingga guru dalam ranah komunikasi kepada peserta didik cukup mengalami kendala dalam penilaian sikap peserta didik.

Kurangnya kerja sama orangtua/wali kesibukan orangtua/wali setiap siswa yang berbeda-beda juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam penilaian sikap peserta didik. Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing mengharapkan orangtua/wali dapat menjadi teman kerja sama guru dalam memperhatikan sikap siswa dalam proses pembelajaran daring. Namun, tidak sedikit orangtua/wali dapat menjadi teman diskusi oleh guru dalam perilaku siswa yang bersangkutan. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan:

1. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Penentuan atau pemilihan masalah, pada tahapan ini penulis perlu mencari dan menemukan masalah yang nantinya akan diteliti lebih jauh.
- b. Latar belakang, ditahapan ini penulis akan membuat tulisan tentang apa yang melatarbelakangi sehingga masalah yang ditemukan perlu untuk diteliti lebih lanjut.
- c. Perumusan masalah, tahapan ini dapat membantu peneliti dan pembaca untuk lebih jelas merangkum jenis masalah yang akan diteliti selanjutnya.
- d. Tujuan dan manfaat penelitian, dalam tahapan ini peneliti akan menuliskan tujuan akhir dan hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini.
- e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep, tinjauan Pustaka yang membahas tentang kajian mengenai suatu teori terhadap judul atau topik penelitian yang dilakukan sedangkan kerangka konsep yaitu berbentuk susunan yang akan sangat membantu peneliti untuk merumuskan masalah penelitian dan menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian.

Pada dasarnya hasil dari tahap perencanaan ini adalah rancangan penelitian yang sistematis penulisannya mencakup langkah di atas, penulisan rancangan penelitian harus :

- a. Mencakup kegiatan yang dilakukan
- b. Menuruti susunan yang sistematis dan logis
- c. Membatasi hal-hal yang tidak diperlukan
- d. Memperkirakan hasil yang akan dicapai

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Pengumpulan data, suatu proses yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta di lokasi penelitian.
- b. Pengelolaan data, proses pengolahan dari data-data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan tertentu dari penelitian.
- c. Analisis data, proses pembersihan, penyaringan, pemeriksaan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna untuk menyimpulkan dan mendukung adanya pengambilan keputusan.
- d. Penafsiran hasil analisis, interpretasi data yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan untuk menemukan hasil dari data yang telah dianalisis.

3. Tahap Penulisan Laporan.

Penelitian Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahap ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca. Untuk pengumpulan data terdapat prosedur sebagai berikut:

- a. Observasi, aktivitas yang dilakukan terhadap suatu objek atau proses dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Kegiatan ini dilakukan dari awal dengan mengamati secara langsung terhadap 4 guru PPKn dalam proses pembelajaran daring.
- b. Wawancara, suatu proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan dengan metode sesi tanya jawab terhadap narasumber untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini pihak-pihak yang diwawancarai adalah 3 orang guru PPKN di SMPN 10 Tambun Selatan.
- c. Dokumentasi, pada penelitian ini proses dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan jurnal dan contoh penilaian sikap sosial peserta didik yang dilakukan oleh peneliti di SMP 10 Tambun Selatan memeriksa dokumen-dokumen yang diizinkan oleh guru terkait untuk dilihat oleh peneliti contohnya seperti RPP pembelajaran daring.

Sumber Data

Terdapat 2 jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut (Ridwan & Utami, 2020):

1. Data Primer Data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari lapangan yang menjadi objek penelitian atau yang diperoleh langsung dari informan yang berupa keterangan atau fakta.
2. Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang menunjang dan mendukung data primer, yang diperoleh studi kepustakaan yaitu membaca dan mempelajari buku-buku maupun literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri, dengan alat bantu instrumen pendukung seperti kamera dan buku catatan serta pedoman wawancara. Peneliti juga menjadi instrumen kunci yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Pengecekan Keabsahan

Data Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan dengan tujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari data berupa observasi dan wawancara. Triangulasi yang dilakukan penelitian ini adalah triangulasi sumber untuk mengecek kembali kevalidan data yang didapatkan dilokasi penelitian pada informan yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketiga guru PPKn di SMPN 10 Tambun Selatan, telah melaksanakan penilaian sikap sosial dengan cukup efektif. Guru telah melaksanakan langkah-langkah penilaian sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran daring. Penilaian peserta didik dilakukan untuk mengevaluasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian terbagi menjadi 3 yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini mengkhususkan pada penilaian afektif atau berdasarkan sikap peserta didik. Adapun penilaian sikap peserta didik yang dilakukan oleh guru di SMPN 10 Tambun Selatan, yaitu:

1. Penilaian Diri melalui Google Formulir

Cara ini dilakukan guru dengan mengirimkan google formulir yang berisi dengan pernyataan-pernyataan mengenai sikap yang telah ditentukan oleh guru khususnya sikap sosial yang dilakukan peserta didik. Pernyataan-pernyataan yang dicantumkan dalam google formulir akan dijawab oleh setiap peserta didik dengan jawaban “Ya, tidak pernah, kadangkadang, selalu”. Cara ini biasanya dilakukan untuk menilai karakter semua peserta didik sekaligus dengan tingkat kejujurannya, maka dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk dituangkan dalam lembar penilaian diri perlu diperhatikan:

- a. pertanyaan yang dituliskan yaitu berupa pendapat untuk dirinya sendiri
- b. sebaiknya menggunakan kosa kata yang sederhana agar mudah dimengerti oleh peserta didik

- c. pertanyaan yang diberikan harus jelas
- d. pertanyaannya harus yang memang berkaitan dengan semua peserta didik
- e. jangan membuat pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian.

2. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman dilakukan untuk menyinkronkan penilaian sikap yang telah dilakukan dalam metode penilaian diri sendiri. penilaian ini berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menilai secara objektif antar teman atau peserta didik lainnya. Selain itu, penilaian dengan metode ini juga dapat meningkatkan sikap kejujuran peserta didik. Adapun contoh pertanyaan yang akan ditanyakan untuk penilaian antar teman atau peserta didik yaitu:

- a. Teman saya berdoa sebelum melakukan aktivitas.
- b. Teman saya beribadah tepat waktu.
- c. Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.
- d. Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan.
- e. Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/ menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.
- f. Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.
- g. Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.

Lalu pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab oleh setiap peserta didik untuk menilai karakter temannya yang lain dengan diberikan pilihan jawaban Ya atau Tidak.

3. Bekerja Sama dengan Guru Mata Pelajaran lain dan Bimbingan Konseling.

Guru juga menggunakan cara ini untuk berkonsultasi dan mengkonfirmasi dengan guru lainnya mengenai sikap sosial peserta didik untuk menciptakan kesesuaian dengan penilaian yang dilakukan guru. Selain itu mekanisme yang bisa dilakukan oleh guru yaitu penilaian antar teman peserta didik, penilaian ini juga merupakan penilaian yang bertujuan untuk membantu peserta didik melatih objektivitasnya dalam menilai sikap teman-temannya.

4. Observasi

Meskipun observasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik hanya melalui online karena jarak yang jauh, tetapi guru tetap melakukan observasi guna penilaian sikap sosial terhadap peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Perilaku yang dimaksud yaitu kehadiran dalam setiap pertemuan pembelajaran, ketepatan mengumpulkan tugas yang diberikan, perilaku selama proses pembelajaran, berpakaian rapih pada saat pembelajaran, dan lain sebagainya (Boy & Utami, 2020). Selain itu, agar pelaksanaan observasi dapat berjalan secara efektif maka perlu kiranya:

- a. melakukan perencanaan sebelum melakukan observasi, agar observasi dapat terarah dengan baik.
- b. menggunakan draft observasi seperti skala penilaian dan sebagainya
- c. dalam observasi penting adanya pencatatan yang baik, benar, dan cepat.
- d. yang terakhir kesimpulan dibuat pada saat akhir terlaksananya observasi.

Itulah ke empat langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penilaian sikap sosial peserta didik terkhususnya dalam sikap disiplin peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan penilaian sikap peserta didik yang akan dilakukan tentu saja memiliki hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam melakukan penilaian sikap tersebut. Faktor penghambat yang dirasakan dalam melaksanakan penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu:

- a. Komunikasi dengan Peserta Didik
Pembelajaran daring membuat komunikasi antara guru dan peserta didik juga mengalami kendala, karena tidak sedikit peserta didik yang menjadi kurang perhatian terhadap pendidikannya. Sehingga guru dalam ranah komunikasi kepada peserta didik cukup mengalami kendala dalam penilaian sikap peserta didik.
- b. Kurangnya Kerja Sama Orangtua/Wali
Kesibukan orangtua/wali setiap siswa yang berbeda-beda juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam penilaian sikap peserta didik. Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing mengharapakan orangtua/wali dapat menjadi teman kerja sama guru dalam memperhatikan sikap siswa dalam proses pembelajaran daring. Namun, tidak sedikit orangtua/wali dapat menjadi teman diskusi oleh guru dalam perilaku siswa yang bersangkutan.
- c. Jaringan Internet
Pembelajaran daring selain membutuhkan fasilitas yang memadai juga membutuhkan jaringan yang bagus agar pembelajaran dapat berjalan lancar, Namun ini juga menjadi kendala dalam pembelajaran daring karena tidak sedikit peserta didik yang mengeluh karena tidak bagusnya jaringan internet diwilayah tempat tinggalnya. Kondisi ini membuat guru dan peserta didik juga mengalami hambatan untuk berkomunikasi lebih intens sehingga membuat penilaian terhadap peserta didik terhambat khususnya penilaian dalam ranah afektif.

KESIMPULAN

Pembelajaran membutuhkan fasilitas yang memadai juga membutuhkan kerjasama yang baik antar orang tua murid yang bagus agar pembelajaran dapat berjalan lancar, dalam pembelajaran daring karena tidak sedikit peserta didik yang mengeluh karena tidak bagusnya jaringan internet diwilayah tempat tinggalnya. Kondisi ini membuat guru dan peserta didik juga mengalami hambatan untuk berkomunikasi lebih intens sehingga membuat penilaian terhadap peserta didik terhambat khususnya penilaian dalam ranah afektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas semuan bantuan baik dari teman-teman atas bantuannya dan juga terimakasih kepada dosen pembimbing dalam memberikan pengarahan.

REFERENSI

Abidin. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi*

Pendidikan.

- Aditia. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Pendidik Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia*.
- Ali, M. (2017). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bandur. (2016). *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Mitra Wacana Media.
- Boy, Y. Y., & Utami, P. P. (2020). Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hak Asasi Manusia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 12–17. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/375>
- Saryono, S., Fazria, A. N., Andini, S., & Hasan, H. (2022). Hubungan Antara Pemahaman Etika Politik dan Kesadaran Hukum Dengan Budaya Politik Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 215-222.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Pudjiastuti, S. R., & Rumiati, S. (2019). Development of the Pkn Learning Attitude Assessment Model in Foreign Political Culture and Results of Pkn Learning From Students of Depok City Vocational School(Smk Semesta Cimanggis). *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 3(1), 50–53. <https://doi.org/10.33751/jhss.v3i1.1102>
- Purwanto, Ngalim, M. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Ridwan, M., & Utami, P. P. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PPKn pada Materi Norma Kesopanan melalui Metode Snowball Throwing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 118–124. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/477>
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta CV.
- Surapranata, S. (2006). *Penilaian Portofolio*. Remaja Rosdakarya.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>